

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor phyllodes adalah salah satu tumor fibroepitelial yang terjadi di payudara namun jarang ditemukan. Tumor fibroepitelial sendiri diklasifikasikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai salah satu tumor payudara (Agarwal dan Blanco n.d.). Tumor ini meliputi sekitar 0,3-0,5% dari seluruh tumor payudara wanita (Rowell *et al.*, 1993) dan memiliki insidensi sekitar 2,1 per juta penduduk di dunia (Mishra *et al.*, 2013). Johannes Muller adalah orang pertama yang menggunakan istilah *cystosarcoma phyllodes* pada tahun 1838, namun sarcoma dianggap kurang tepat karena tumor ini tidak selalu bersifat ganas dan mayoritas memiliki perjalanan klinis yang jinak, sehingga pada 1981 WHO menetapkan tumor phyllodes sebagai penamaan yang paling tepat (Parker dan Harries, 2001).

Menurut Mishra *et al.* (2013), tumor phyllodes jarang ditemukan pada remaja dan orang tua, puncaknya pada wanita berusia 45 hingga 49 tahun. Tumor ini sering ditemukan pada payudara sebelah kiri dengan lesi berukuran lebih besar dari 3 cm (Gamboa-Hoil *et al.*, 2019). Karim *et al.* (2009) menyebutkan bahwa tumor phyllodes ini memiliki spektrum morfologi yang sebagian besar tingkat rendah atau jinak. WHO mengklasifikasikan menjadi *benign*, *borderline*, dan *malignant*, namun beberapa peneliti menuliskan bahwa klasifikasi tumor phyllodes adalah *borderline*, *low grade*, dan *high grade malignant* karena bahkan tumor yang jinak sekalipun dapat (walaupun jarang) bermetastasis, sehingga penentuan *grading* tumor phyllodes

dibutuhkan untuk mencoba memprediksi risiko rekurensi lokal tumor dan potensi metastasisnya.

Data pelaporan kasus tumor phyllodes masih jarang ditemukan di Indonesia khususnya di Surabaya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kasus tumor phyllodes. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan distribusi data profil klinikopatologi pada pasien tumor phyllodes yang ada di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. Soetomo selama 10 tahun terakhir yang meliputi data jenis kelamin, usia, lokasi, *grading*, dan ukuran tumor yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi data klinikopatologi tumor phyllodes untuk peneliti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan jenis kelamin?
2. Bagaimana distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan usia?
3. Bagaimana distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan lokasi tumor?
4. Bagaimana distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan *grading*?
5. Bagaimana distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan ukuran diameter tumor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil klinik-patologik pada penderita tumor phyllodes di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. Soetomo dalam 8 tahun terakhir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan jenis kelamin.
2. Mengetahui distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan usia.
3. Mengetahui distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan lokasi tumor.
4. Mengetahui distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan *grading*.
5. Mengetahui distribusi penderita tumor phyllodes berdasarkan ukuran diameter tumor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi informasi mengenai profil klinikopatologi tumor phyllodes di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. Soetomo tahun 2013-2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memperkirakan profil klinikopatologi tumor phyllodes di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. Soetomo tahun 2013-2020 sehingga dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.